

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas PTK. Yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diterapkan dengan baik dan benar. Hal ini sesuai pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa “PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.”¹

Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai pendapat Zainal Aqib yang menyatakan bahwa “PTK sangat cocok dilakukan pada penelitian ini karena penelitian diadakan didalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian tindakan

¹E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 10

kelas terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas.”²

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Penelitian, diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan suatu hal yang menarik minat dan paling penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas, diartikan sebagai tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatmen*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut sengaja dilakukan oleh guru, bersama – sama dengan peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian PTK ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Hali ini sesuai pendapat Kunandar yang menyatakan bahwa “ PTK diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Media, 2009). Hal.12

mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki. Diimplementasikan dengan benar artinya sesuai dengan kaidah- kaidah PTK.³

Beberapa definisi PTK menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

- A. Hopkis mendefinisikan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasioanl dan tindakan-tindakanya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
- B. Kemmis dan Mc. Taggart menjelaskan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
- C. Tim PGSM PTK adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memerdalam pemahamn terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan. Serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.⁴ Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi sebagai berikut :
 - 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
 - 2) Adanya kolaborasi dalam peaksanaanya

³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Pereda, 2011), hal. 41

⁴Masnur Muslich, (*Classroom Action Researc*), Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional. (Jakarta : Bumi Akasara 2011.), hal. 8-9

- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- 4) Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik intruksional
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁵

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan agar rencana yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini sesuai pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa “secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas
- b. Meningkatkan layanan profesioanl dalam konteks pembelajaran dikelas
- c. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan dikelas.
- d. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.”⁶

Berdasarkan penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah dengan menggunakan model PTK Kemmis &

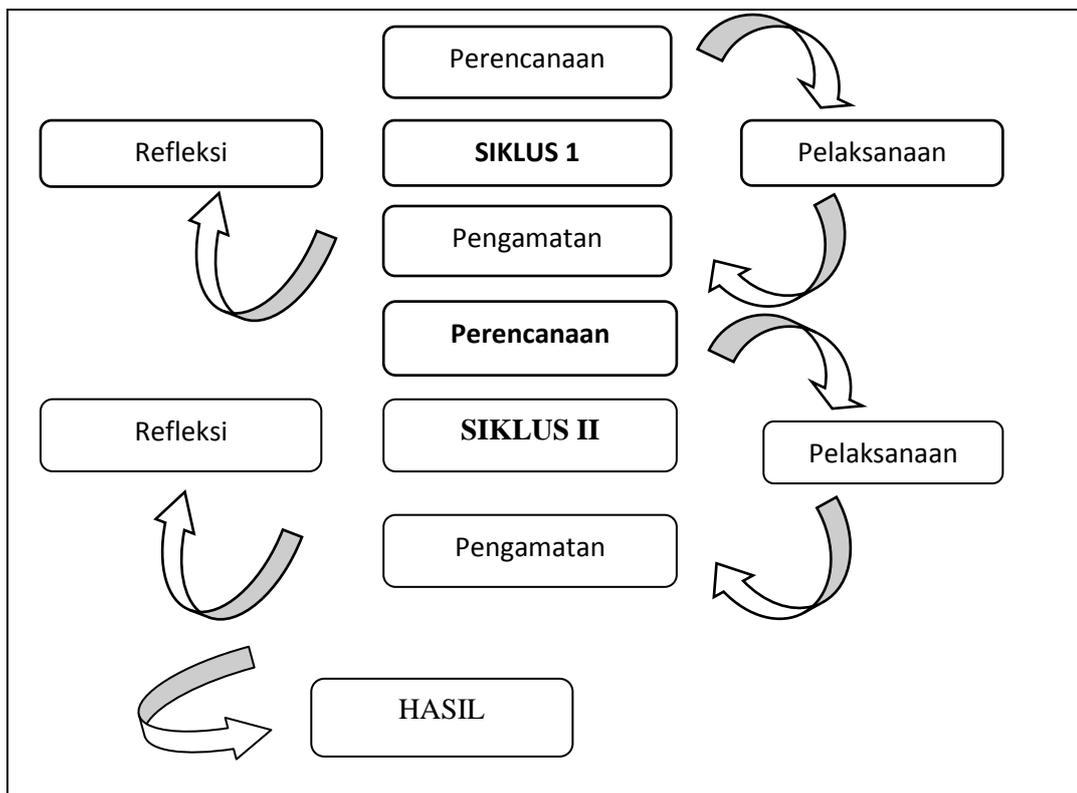
⁵Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, ... hal. 16

⁶E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,... hal. 155

Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)
2. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)
3. Tahap Pengamatan (*Observing*)
4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Secara sederhana pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disajikan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menemukan masalah – masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dari wawancara kepada Ibu Yuli. Selanjutnya peneliti merencanakan tindakan pemecahan masalah – masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mempermudah tindakan, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas III khususnya guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Yuli guna memantapkan perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang disiapkan adalah sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Membuat Teks wawancara untuk pendidik dan peserta didik
- c) Mempersiapkan lembar observasi guru untuk guru kelas III sebagai observer peneliti dan teman sejawat sebagai observer peserta didik

2. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah tahap *actuating* atau pelaksanaan. Tahap ini merupakan penerapan perwujudan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Selama proses tindakan peneliti tidak hanya bertindak sebagai guru yang akan menyampaikan materi pelajaran matematika saja tetapi juga bertindak sebagai observer yang harus mencatat rekaman pembelajaran dikelas pada lembar pengamatan atau catatan lapangan.

Tahap pelaksanaan ini sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya tetapi wajar dan tidak dibuat-buat. Kesesuaian

disini dimaksudkan agar lebih mudah evaluasi hasil belajar dari tindakan yang telah dilakukan.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang dilaksanakan dikelas III di MI Roudlotus Salafiyah Pucung. Melalui lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti ditujukan untuk peneliti dan peserta didik yang akan dibantu oleh guru kelas III yaitu Ibu Yuli serta teman sejawat yaitu Mohammad Choiru Fatikin Untuk melihat evaluasi hasil belajar dari masing-masing peserta didik ketika proses pembelajaran dan akhir pembelajaran.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh hasil belajar Matematika peserta didik kelas III sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan refleksi ini peneliti akan memperoleh masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan berikutnya dari teman sejawat.

Untuk mengatasi suatu masalah diperlukan lebih dari satu siklus. siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus II dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah dan seterusnya sampai siklus ke lima.

Dari pengertian diatas dapat ditarik pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru untuk peserta didik dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung di kelas III semester ganjil Tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Kepala sekolah dan para pendidik MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
- b) Di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam proses pembelajaran.
- c) Pembelajaran matematika yang dilakukan selama ini lebih kearah pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh

pendidik. Sehingga peserta didik hanya dapat menerima dan tidak mendapat kesempatan untuk mengutarakan pendapat.

- d) Hasil belajar beberapa peserta didik pada beberapa mata pelajaran yang nilai ulangan harian nya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) itu adalah Matematika materi perkalian.

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini penelitian adalah peserta didik kelas III sebanyak 22 peserta didik terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pemilihan peserta didik Kelas III dikarenakan peserta didik mengalami tahap perkembangan berfikir (transisi) dan tahap berpikir segi abstrak dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran tertentu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes bersifat mengukur, tes digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh informasi tentang suatu hal yang telah dilaksanakan atau yang telah dicapai. Guna melihat seberapa jauh hasil dari sesuatu yang telah dilaksanakan tersebut. Hal ini sesuai pendapat Suharismi Arikunto

yang menyatakan bahwa “ Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”⁷

Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini berupa soal (tes tulis) yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun akhir tindakan. Tes pada pra tindakan (*pre test*) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan dan tes pada akhir tindakan (*post test*) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar serta evaluasi hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam proses pembelajaran Matematika. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi perkalian.
- 2) Tes mengerjakan lembar kerja kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat berinteraksi atau bekerja sama dengan peserta didik yang lain tanpa pilih-pilih teman melainkan dengan membuat kelompok sesuai nilai *pre tes* yang diperoleh

⁷Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,... hal. 193

- 3) Tes kuis pada akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika materi perkalian pada saat pembelajaran berkelompok. Selain itu, kuis ini juga memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar.
- 4) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi pecahan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.

Kriteria penilaian sebagai berikut : ⁸

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Tes

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,00-3,9	Sangat Kurang

⁸Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung : Mandar Maju, 1989). Hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik *Pre Test*, lembar kerja kelompok, kuis, maupun *post tes*, pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) digunakan rumus *percentages*. Rumusnya adalah sebagai berikut ini :

$$S = \frac{RX}{N} 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah Skor atau item

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan Tetap

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu aktivitas atau kejadian tanpa adanya usaha untuk memanipulasi ataupun mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai pendapat Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa “ Observasi yaitu, metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau

kelompok secara langsung.⁹ Pengamat partisipasi dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian ini digunakan pedoman observasi dengan tujuan sebagai berikut :¹⁰

- 1) Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan.
- 2) Untuk mengukur perilaku dikelas baik perilaku peserta didik dan guru, serta faktor-faktor yang dapat diamati lainnya terutama kecakapan sosial melalui lembar observasi.

Untuk mempermudah proses pengamatan dan mencatat apa yang terjadi didalam proses pembelajaran peneliti menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan peserta didik kelas III MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung. Saat proses belajar mata pelajaran Matematika materi perkalian serta kegiatan peneliti saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Selain itu juga mengamati hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran secara langsung. Serta observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

⁹Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002) hal,14

¹⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013). Hal.153

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Hal ini sesuai pendapat Ahmad Tanzeh yang menyatakan bahwa “ wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.”¹¹ Dalam pengertian lain wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.¹²

Oleh karenanya, wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui keadaan subyek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai pemasukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

Tujuan wawancara adalah sebagai berikut :¹³

1. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu
2. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah
3. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi aau orang tertentu

Wawancara mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari wawancara antara lain:

¹¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.89

¹²Rochai Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen, Cet. 9 (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.117

¹³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,...hal. 158

1. Dapat berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik sehingga informasi yang diperoleh dapat diketahui objektivitasnya
2. Dapat memperbaiki proses dan hasil belajar
3. Pelaksanaan wawancara lebih fleksibel, dinamis dan personal

Kelemahan dari wawancara antara lain :

1. Jika jumlah peserta didik cukup banyak maka proses wawancara banyak menggunakan waktu, tenaga dan biaya
2. Adakalanya terjadi wawancara yang berlarut-larut tanpa arah sehingga data kurang dapat memenuhi apa yang diharapkan
3. Sering timbul sikap yang kurang baik dari peserta didik yang diwawancarai dan sikap overaction dari guru sebagai pewawancara. Karena itu perlu adanya adaptasi diri antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- (a) Kepala sekolah, untuk memperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung
- (b) Guru kelas III, untuk memperoleh data tentang kejadian proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika dan tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung

(c) Peserta Didik Kelas III, yang terdiri dari 2 peserta didik . 1 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan untuk memperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada peserta didik kelas III serta kesulitan – kesulitan yang dialami peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Wawancara dilakukan pada sebelum dan setelah kegiatan siklus berlangsung dimaksudkan untuk menggali kesulitan peserta didik dalam memahami materi perkalian dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang dicapai peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dll. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalkan karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll.”¹⁴ Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Alfabeta , 2014). Hal. 326

sudah tersedia.¹⁵ Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti foto-foto, catatan-catatan dll. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian krena dokumen merupakan sumber yang stabil dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Disamping itu hasil kajian akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁶ Didalam melaksanakan metode dokumen peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi pecahan yang didampingi oleh observer dan guru kelas III.

Peneliti mengambil gambar, foto peserta didik sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini untuk lebih memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) materi perkalian yang dibantu oleh observer. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengambilan data refleksi terhadap data penilaian. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,... hal. 92

¹⁶*Ibid*,...hal.93

pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Hal ini sesuai pendapat Rosman Hartini Sam's yang menyatakan bahwa "catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif"¹⁷. Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik mungkin juga hubungan dengan orang tua peserta didik, iklim sekolah, kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat di baca kembali dari catatan lapangan ini.

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang prestasi belajar Matematika peserta didik. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam proses penelitian di kelas III MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.

¹⁷Rosman Hartini Sam's, *penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hal.93

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai pendapat Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa “analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”¹⁸

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi (pengamatan), tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Hubberman yang meliputi 3 hal yaitu:¹⁹

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)
- 2) *Data Display* (Penyajian Data)
- 3) *Concluding Drawing* (Penerarikan Kesimpulan)

Untuk lebih memahaminya akan dijelaskan sebagai berikut :

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

¹⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara,2008), hal. 86

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu proses pemilihan data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah data-data yang penting saja. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa “reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dalam mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.”²⁰

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru kelas III yaitu Ibu Yuli untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan, melalui hasil diskusi yang dilakukan maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Yaitu proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, table, grafik. Melalui penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Hal ini sesuai pendapat

²⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods),... hal.337

Sugiyono yang menyatakan bahwa “setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.”²¹

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Yaitu proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement*

²¹*Ibid*,... hal. 340

Divisions (STAD). Maka data yang diperukan berupa data hasil belajar. Kemudian dianalisis dengan teknik analisis. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 65 setidak – tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E.Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak -tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri.²²

²²E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 101-102

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.

Indikator dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 65. Penempatan nilai 65 didasarkan atas hasil diskusi dengan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik. Dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan (pengujian). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu : a) derajat kepercayaan (*credibility*), b) keteralihan (*transferbility*), c) kebergantungan (*dependability*), dan d) kepastian (*confirmability*).

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan akan timbul. Entah itu berasal dari diri peneliti atau dari pihak informan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.²³ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Persitent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Begitu juga menurut Moleong yang di maksud *Persitent Observation* adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.²⁴ Dalam hal ini ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misal subjek berbohong, menipu atau berpura-pura

2. Triangulasi

Menurut Moleong yang di maksud Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

²³ Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian,... hal.173

²⁴ *Ibid*,.... hal.174

diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data itu.²⁵

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru matematika MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung sebagai sumber data lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian. 2) membandingkan hasil tes an observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan guru pada saat materi perkalian yang disampaikan dengan model STAD, 3) membandingkan hasil tes dengan wawancara. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang kemampuan belajar peserta didik di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung dari hasil wawancara dengan beberapa informan.

3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan teman sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa

²⁵ *Ibid*,.... hal.175

berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melakukan studi penelitian terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa tindakan lain, diantaranya :

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung. Untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.
- d. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas III MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.

- e. Wawancara dengan guru kelas III tentang permasalahan dikelas yang dihadapi selama ini dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus tetapi jika siklus I sudah sesuai harapan maka penelitian tidak dilanjutkan. Tetapi, jika belum sesuai harapan maka akan dilanjutkan sampai siklus V.

a. Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- a. Menyusun Rancangan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
- b. Mempersiapkan materi pembelajaran mata pelajaran Matematika yaitu perkalian
- c. Peneliti menyusun instrumen pengumpulan data, baik berupa lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas peserta didik,

pedoman wawancara, dan catatan lapangan selama pelaksanaan proses pembelajaran dikelas

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dikelas. Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
- b. Mempersiapkan materi pembelajaran mata pelajaran Matematika yaitu perkalian
- c. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran matematika materi perkalian
- d. Menutup kegiatan pembelajaran dengan nasihat dan ucapan salam kepada seluruh peserta didik kelas III MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan *Post Test* (tes akhir siklus1) yang diberikan diakhir tindakan berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika materi perkalian

3) Pengamatan Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengamati peserta didik dan peneliti atau guru. Yang dilakukan oleh teman sejawat serta mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik kelas III. Yang diamati adalah kemampuan, tingkah laku, kerja sama peserta didik kelas III dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer mencatat apa yang terjadi di dalam kelas. Dan mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan di kelas III.

Tujuan diadakan pengamatan yaitu, untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Refleksi

dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan (siklus 1). Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti, tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus II maka peneliti melanjutkan pada siklus III – V dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan sebelumnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.